

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA-1 SMA NEGERI 1 TERARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

IMAM SUJATMIKO

imamsujatmiko@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya (1) peningkatan aktifitas peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, (2) motivasi prestasi belajar materi gugus fungsi senyawa karbon, dan (3) Hasil Belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA-1 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur. Motivasi belajar diukur dengan instrument angket, sedangkan prestasi belajar materi gugus fungsi peserta didik diambil dari hasil tes dan angket setiap akhir siklus. Hasil analisis menunjukkan motivasi dan hasil belajar kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Terara meningkat, yaitu ditandai dengan peningkatan rerata nilai dari siklus I ke siklus II. Aktifitas peserta didik juga terjadi peningkatan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan respon yang positif bagi peserta didik.

Kata kunci : *Jigsaw*, Motivasi, Hasil Belajar, Gugus Fungsi Senyawa Karbon

ABSTRACT

This study aims to find an effort (1) to increase the activity of students through Jigsaw type cooperative learning, (2) the learning achievement motivation of carbon compound functional group material, and (3) Learning Outcomes of students. This research uses Classroom Action Research with two cycles. The population in this study were students of class XII MIPA-1 even semester of the school year 2017/2018 SMA 1 Terara, Lombok Timur. Learning motivation is measured by the questionnaire instrument, while the learning achievement of the student functional group material is taken from the results of tests and questionnaires at the end of each cycle. The results of the analysis show that the motivation and learning outcomes of class XII MIPA-1 in SMA 1 Terara are increasing, which is indicated by an increase in the average value from cycle I to skilus II. Student activities also increase. The application of Jigsaw cooperative learning provides a positive response for students.

Keywords: *Jigsaw*, Motivation, Learning Outcomes, Function Groups of Carbon Compounds

PENDAHULUAN

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis, profesional, kepribadian, dan

sosial. Jadi tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik.

Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam

menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam belajar ilmu kimia. Salah satunya adalah masalah pembentukan sikap. Dalam mempelajari ilmu Kimia pengetahuan pada umumnya, kita senantiasa berhadapan dengan masalah dan berusaha memecahkannya secara sistematis. Sering kali masalah dalam ilmu kimia terlihat rumit dan kompleks, sehingga ada kesan bahwa ilmu kimia adalah yang sukar. Sebenarnya kerumitan itu akan menjadi suatu keuntungan jika disikapi dengan benar. Apakah kita menjadi terbiasa menghadapi masalah, kemudian memecahkannya secara logis dan terencana, maka kebiasaan itu akan membantu kita dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari. Ilmu kimia juga menunjukkan kepada kita betapa teraturnya alam ini, baik alam makro maupun mikro yang pada akhirnya menambah kekaguman kita kepada Sang Pencipta. Ilmu kimia juga dapat membantu menyelesaikan masalah sosial, seperti masalah ekonomi, hukum, seni, dan lingkungan. Berkat kemajuan dalam kimia analisis, komposisi suatu produk dapat ditentukan.

Sekolah merupakan bagian integral dari pelajaran MIPA yang mendasari perkembangan teknologi dewasa ini. Perkembangan sains dan teknologi tentu tidak dapat terlaksana tanpa dilandasi oleh ilmu – ilmu dasar seperti matematika, fisika, kimia, dan biologi. Oleh karena itu seiring dengan semakin berkembangnya teknologi maka idealnya kualitas pembelajaran kimia di kelas semakin baik sehingga guru mampu membawa peserta didik kepada keberhasilan belajar, dengan kata lain kualitas pembelajaran kimia di kelas dan hasil belajar peserta didik berbanding lurus dengan kemajuan teknologi.

Pengamatan selama ini, khususnya di SMA Negeri1 Terara, Lombok Timur dirasakan bahwa sebagian peserta didik lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri

pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih bersifat pasif. Aktivitas peserta didik yang dominan adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Mereka kurang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Mereka juga kurang termotivasi untuk memecahkan masalah secara bersama. Akibat dari keadaan ini menyebabkan kinerja dan prestasi belajar kimia rendah.

Gugus fungsi senyawa karbon merupakan bagian dari materi senyawa karbon. Para ahli pada awalnya menganggap karbon berasal dari sumber zat – zat yang asal usulnya dari makhluk hidup. Berdasarkan kesimpulan itu, senyawa karbon yang berasal dari makhluk hidup disebut organik, sedangkan senyawa karbon yang tidak berasal dari makhluk hidup disebut senyawa anorganik. Setelah Friederck Wohler tahun 1828 berhasil mensintesa urea dengan memanaskan ammonium sianat, sejak itu banyak dilakukan percobaan untuk membuat senyawa organik. Dengan demikian, nama senyawa organik lebih tepat disebut senyawa karbon.

Pada senyawa karbon terdapat gugus fungsi yang khas dan menentukan sifat dan bagian yang bereaksi dari senyawa itu. Gugus fungsi senyawa karbon adalah atom atau kelompok atom yang menentukan sifat dari suatu senyawa, Untuk mempelajari gugus fungsi senyawa karbon, peserta didik biasanya lebih banyak mendengarkan dan menghafal informasi dari guru sehingga peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi untuk memecahkan masalah bersama.

Materi gugus fungsi ini meliputi alcohol, eter, aldehid, keton, asam karboksilat dan ester. Materi ini dibahas di kelas XII semester genap yang sangat luas dan berhubungan dengan kehidupan serta mempunyai kekhasan sendiri dibanding kan unsur – unsur yang lain sehingga perlu dipelajari tersendiri. Berkenaan dengan hal ini, perlu diupayakan model pembelajaran yang mendorong munculnya belajar bermakna

pada para peserta didik, yakni bagaimana mereka mampu melibatkan diri secara fisik, mental dan intelektual peserta didik dalam aktivitas belajar. Salah satu model yang dipilih peneliti adalah *pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. Ada banyak variasi yang dapat dilakukan guru dalam model pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah *jigsaw*, yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas.

Di dalam *jigsaw*, peserta didik dikelompokkan menjadi 4 sampai 6 anggota dimana masing-masing anggota kelompok tersebut mendapat tugas untuk mempelajari dan mengerjakan tugas terkait dengan materi/topik tertentu. Setelah masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka anggota dari kelompok yang berbeda dengan materi dan tugas belajar yang sama bertemu dan membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli untuk mendiskusikan materi dan tugas belajar mereka, sampai benar-benar menguasai. Selanjutnya mereka kembali ke kelompok asalnya untuk secara bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi masing-masing.

Dalam penelitian ini akan diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, atas pertimbangan latar belakang peserta didik di SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur, antara lain: (1) sebagian peserta didik mempunyai kelompok bermain dan belum menjadi kelompok belajar, (2) aktivitas kelompok belum terarah, (3) sebagian peserta didik kurang antusias dan lebih banyak pasif dalam mengikuti pembelajaran klasikal di kelas, (4) sebagian peserta didik masih tergantung teman yang pandai, (5) kerja sama dalam kelompok belum optimal.

Salah satu konsep yang dipelajari dalam proses pembelajaran kimia di kelas XII SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur adalah gugus fungsi senyawa karbon. Atas pertimbangan perlunya penguasaan konsep gugus fungsi senyawa karbon maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk topik tersebut layak untuk diteliti.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menemukan upaya peningkatan kinerja dan prestasi belajar kimia untuk materi gugus fungsi senyawa karbon pada kelas XII MIPA-1 di SMA Negeri 1 Terara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun secara khusus tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Terara, khususnya pada materi gugus fungsi senyawa karbon. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar kimia materi gugus fungsi senyawa karbon di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Terara, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia materi gugus fungsi senyawa karbon di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Terara, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

METODE

Subyek tindakan

Pada penelitian ini subjeknya adalah peserta didik kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jalan Raya Terara-Lombok Timur Kecamatan Terara, Lombok Timur, dari 36 peserta didik, 22 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

Rencana Tindakan

Siklus I

Dalam siklus ini tindakan dilakukan dengan cara untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam gugus fungsi senyawa karbon. Selama proses pembelajaran diamati aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Setelah selesai pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi gugus fungsi senyawa karbon dan pengisian angket oleh peserta didik untuk mengetahui aktivitas dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang baru dilakukan.

Berdasarkan pengalaman dengan cara ini dirasakan ada kekurangan baik dari segi aktifitas, motivasi maupun pemahaman gugus fungsi senyawa karbon. Dari penelitian pada siklus I sudah teridentifikasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran ini.

Tindakan:

- 1) Menyusun RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menyiapkan angket aktivitas dan motivasi belajar peserta didik
- 3) Menyiapkan soal pos tes I
- 4) Pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran diamati aktivitas dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran maka diakhir kegiatan peserta didik diberi tes. Melalui kegiatan tindakan pada siklus I diharapkan sudah teridentifikasi kekurangan, kelemahan dan hambatan yang masih dihadapi selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

Tahap Refleksi

Data yang dikumpulkan selama tindakan kemudian dianalisa. Berdasarkan hasil analisis, guru melakukan refleksi dengan merenungkan kejadian atau aktifitas berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi membuat guru menyadari tingkat keberhasilan atau kegagalan tindakan dan hasil refleksi ini merupakan masukan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan berikutnya.

Siklus II

Pada siklus kedua, rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok asal yang tiap kelompok terdiri dari 1 tim ahli, tiap tim ahli mempelajari topik yang berbeda dan mendiskusikan. Selama proses pembelajaran diamati aktivitas, motivasi peserta didik serta bagaimana mempresentasikan materi

masing-masing.

Berdasarkan penelitian dari siklus kedua dianalisa kekurangan dan elemahannya pada proses pembelajaran. Selama pembelajaran diamati aktivitas, motivasi peserta didik dan diakhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui prestasi dan pengisian angket aktivitas dan motivasi belajar

Tahap Perencanaan

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 3 kelompok asal
2. Tiap orang dalam kelompok asal diberi bagian materi yang berbeda
3. Kelompok 1 membahas alcohol dan eter, kelompok 2 membahas aldehid dan keton, kelompok 3 membahas asam karboksilat dan ester
4. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
5. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka
6. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang bagian materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh.
7. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
8. Guru memberi evaluasi

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pada refleksi pertama, rencana kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat untuk siklus kedua dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* ditinjau kembali untuk melengkapi kekurangan pada pembelajaran siklus pertama dan kalau perlu dilakukan revisi. Selama berlangsung pembelajaran motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran diamati. Berikut disampaikan langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *Jigsaw*:

Tahap Refleksi

Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus kedua guru mengadakan refleksi dan evaluasi diri tentang segala aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada siklus kedua dianalisis untuk mengetahui kekurangan, kelemahan atau kelebihan pembelajaran menggunakan model *jigsaw*.

Hasil refleksi sebagai bahan untuk menentukan keputusan akhir penelitian tindakan kelas. Apabila pembelajaran pada siklus II berhasil maka penelitian tindakan kelas dianggap sudah cukup sebaliknya bila dirasa belum berhasil bisa dilanjutkan pembelajaran siklus ketiga atau dilanjutkan pada kesempatan lain.

Teknik Pengumpulan Data

Mengadakan observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto 2002:30). Observasi ini digunakan untuk mengukur indikator kerja, mengetahui permasalahan yang muncul, dan faktor-faktor yang dijadikan dalam pertimbangan sebelum dimulainya pelaksanaan tindakan berikutnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi pelaksanaan tindakan guru dan observasi aktivitas belajar peserta didik. Observasi tindakan guru (peneliti) dan observasi

aktivitas belajar peserta didik dilakukan oleh peneliti.

Tes akhir siklus dan Tes prestasi

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, jadi tes akhir siklus dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang digunakan berbentuk essay, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Hasil tes ini juga berfungsi sebagai indikator kerja dan standar kesesuaian antara silabus, rencana pembelajaran dan materi.

Penyebaran angket

Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden) (Arikunto, 2002:28). Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket motivasi belajar kimia diadopsi dari Rr. Lis Permana Sari, diperkuat oleh data yang diambil dari lembar observasi saat pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas proses pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas XII MIPA-1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Angket Aktifitas Siswa

NO	PERTANYAAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Memperhatikan saat guru menjelaskan	83%	92%
2	Bertanya saat diberi kesempatan	39%	75%
3	Mengerjakan soal dengan tahapan pemecahan masalah	36%	89%
4	Berdiskusi dengan teman sebangku saat memecahkan masalah soal	72%	86%
5	Menganalisis soal dengan teman lain kelompok	25%	89%

Hasil Angket Motivasi Siswa

NO	PERTANYAAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Bertukar pendapat antar teman dalam satu kelompok	80,56%	88,89%
2	Menyampaikan pendapat mengenai materi yang didiskusikan	47,22%	80,56%
3	Memberi tanggapan terhadap pendapat teman diskusi	44,44%	72,22%
4	Bekerja sama dengan teman diskusi	66,67%	88,89%
5	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	27,78%	75,00%
6	Tidak melakukan aktivitas lain ,selain diskusi	58,33%	77,78%
7	Menulis / mencatat hasil diskusi	44,44%	77,78%
8	Berperan dalam diskusi	41,67%	75,00%
9	Berperan sebagai pembicara dalam presentasi	58,33%	86,11%
10	Berani mempertahankan pendapatnya secara ilmiah	50,00%	66,67%
11	Merasa gugup dalam menyampaikan pendapat	50,00%	80,56%
12	Mencatat pendapat dari teman satu kelompok	52,78%	83,33%
13	Tidak memperhatikan saat diskusi	52,78%	83,33%
14	Antusias dalam mengikuti diskusi	38,89%	69,44%
15	Antusias dalam menjawab pertanyaan	47,22%	77,78%
16	Menjawab pertanyaan guru tanpa disuruh	44,44%	58,33%
17	Mengingat materi yang didiskusikan	58,33%	83,33%
18	Melihat uraian jawaban yang dimukakan teman	50,00%	77,78%
19	Aktif saat diskusi berlangsung	22,22%	91,67%
20	Mendengarkan pendapat dari teman selama diskusi	80,56%	94,44%
	RATA-RATA	50,83%	79,44%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada kelas XII MIPA-1 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didapatkan terdapat peningkatan kemampuan siswa baik pada angket aktivitas siswa, angket motivasi siswa maupun hasil tes dari siklus I ke siklus II.

Siklus I:

Dalam siklus I dilaksanakan rencana tindakan dengan ceramah dan diskusi. Pelaksanaannya meliputi 2 kali pertemuan.

Observasi kelas aktivitas siswa memberikan hasil-hasil pokok sebagai berikut:

- Guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, semua peserta didik aktif mencatat, tetapi yang aktif menjawab pertanyaan hanya sebagian peserta didik tertentu.
- Saat guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan, ternyata banyak yang masih belum mengerti mengenai gugus fungsi senyawa karbon.
- Saat pelajaran berlangsung sebagian peserta didik terlihat bosan.

Hasil Observasi Motivasi Siswa

Observasi kelas motivasi siswa memberikan hasil-hasil pokok sebagai berikut:

- Guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, semua peserta didik di awal termotivasi mengikuti proses diskusi tetapi yang aktif menjawab pertanyaan hanya sebagian peserta didik tertentu.
- Masih banyak siswa yang mengerjakan soal secara sendiri-sendiri walaupun dalam kelompok diskusi
- Masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan permasalahan, bertanya dan menjawab pertanyaan
- Masih belum bersemangat mengikuti pembelajaran ditandai dengan menyerahkan penyelesaian pada salah satu siswa, ngobrol sendiri dan ijin keluar

Hasil Tes Peserta didik

Tes dilaksanakan dengan 4 buah soal esay didapatkan hasil yang masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (KKM ≥ 75). Rata-rata skor post test siswa adalah 72,66 dari hasil tersebut

ternyata siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM hanya 47,22% (19 siswa dari jumlah 36 siswa). Angka ini masih jauh mencapai target yang ditetapkan yaitu rata-rata hasil evaluasi harus mencapai ≥ 75 dan minimal 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

SIKLUS II

Pada siklus kedua, rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan metode jigsaw, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok asal yang tiap kelompok terdiri dari 4 tim ahli (semua kelompok berisi 6 peserta didik). tiap tim ahli mempelajari topik yang berbeda dan mendiskusikan. Selama proses pembelajaran diamati motivasi peserta didik serta bagaimana mempresentasikan materi masing-masing.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing 2×45 menit.

Pada siklus II, guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan 4 kelompok tim ahli. Tim ahli menyebar di masing-masing kelompok kemudian guru memberikan latihan soal. Pada kerja kelompok didapatkan peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dalam berdiskusi untuk membahas materi dan memecahkan masalah maupun soal-soal, Tim Ahli membantu kelompok atau siswa yang masih mengalami kesulitan.

Tindakan siklus II ini diakhiri dengan mengulas materi dan membahas soal bersama-sama, setelah itu guru memberikan post test untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah pembelajaran.

Hasil observasi kelas terhadap kegiatan pada siklus II dapat dirangkum sebagai berikut:

- Guru menggunakan metode jigsaw, peserta didik senang dengan adanya tim ahli yang memotivasi semangat.
- Peserta didik antusias menyelesaikan materi gugus fungsi senyawa karbon.
- Semua kelompok bersemangat memecahkan permasalahan dan

menyelesaikan dalam membahas soal-soal

- Suasana diskusi berjalan lebih teratur
- Tim ahli membantu setiap kelompok dalam membahas materi gugus fungsi senyawa karbon.
- Tim ahli I : macam-macam gugus fungsi, Tim ahli II : alkohol dan eter, Tim ahli III: aldehid dan keton, Tim ahli IV: asam karboksilat dan ester

Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut,

- peserta didik dengan metode jigsaw lebih termotivasi untuk belajar
- adanya rasa tanggung jawab
- rasa ingin tahunya meningkat
- Ketercapaian ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan pada siklus II.
- Siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- Siswa merasa senang selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. karena adanya tim ahli yang membantu memecahkan masalah.
- Pada siklus II diperoleh aktivitas, motivasi dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini
- Rata-rata skor post test siklus II adalah 86,17, ini menunjukkan bahwa indikator ketercapaian hasil belajar yang ditetapkan sudah terpenuhi yaitu ≥ 75 .
- Persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai 88,8897% sehingga sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75

Jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang dari 19 siswa pada siklus I, menjadi 4 siswa dari 36 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan

bahwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model kooperatif tipe jigsaw dimana siswa dibentuk 5 kelompok dan 1 kelompok tim ahli, anggota tim ahli menyebar ke masing-masing kelompok untuk membantu memecahkan masalah yang sedang di bahas. Dari kegiatan diskusi ini, peneliti mendapatkan peningkatan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian dan pembahasan, serta refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran mata pelajaran kimia yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur, terutama pada materi gugus fungsi senyawa karbon. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas pada tiap siklus : Siklus I (rerata = 51,11 %) , Siklus II (Rerata = 86,11 %)
- b. Penerapan pembelajaran model Jigsaw memberikan respon/sikap positif dan menyatakan bahwa pembelajaran model Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Siklus I (50,83 %) dan Siklus II (79,44%)
- c. Penerapan model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar kimia baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik di SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur, khususnya pada gugus fungsi senyawa karbon. Peningkatan prestasi belajar kimia peserta didik ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar pelajaran kimia khususnya materi gugus fungsi senyawa karbon dari Siklus I (rata-rata 72,667) menjadi Siklus II (rata-rata = 86,167)

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan pembelajaran model Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kimia utamanya pada materi gugus fungsi senyawa karbon.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini sedapat mungkin mampu mengelola alokasi waktu, dan fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran.
3. Sekolah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang kepada guru–guru yang akan mengimpletasikan di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Jarolimiek J, dan Parker. 1993. *Sosial studi in Elementray Education (Sixth I Edition)*. New York: Mac Milan Company.
- Michael Purba. 2006. *Kimia III B untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Ratna Willis Dahar. 1998. *Teori - teori Belajar*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Silberman, Mell. 1998. *Active Learning: 101 strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bina Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Sujana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumiati,dkk. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ucu Cahyana.dkk, *Kimia untuk SMA dan MA kelas XII*, Jakarta, Piranti, 2007
- Sutresna Nana, 1996. *Penuntun Belajar Kimia 3*. Bandung : Ganeca Exact Bandung